BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis dimana pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat secara efektif menerima insulin yang dihasilkan oleh pankreas. Meningkatnya atau tidak terkontrolnya kadar gula darah dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh terutama pada saraf dan pembuluh darah (WHO, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 422 juta penduduk dunia menderita diabetes melitus dengan angka kematian sekitar 1,5 juta terutama di negara berkembang. Diabetes melitus menjadi salah satu ancaman kesehatan global dengan angka kejadian yang meningkat setiap tahunnya. Cina merupakan negara penderita diabetes terbanyak didunia 116,4 juta, diikuti oleh India 77 juta penderita dan Amerika Serikat 40 juta penderita.

Indonesia sendiri menduduki urutan ke tujuh dengan penderita diabetes melitus sebanyak 10,7 juta, dimana prevalensi tertinggi pada Provinsi DKI Jakarta mencapai 2,6% dan terendah berada di Provinsi NTT yaitu 0,5% (Riskesmas, 2018). Jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebanyak 202.402 penderita (Profil Sumut 2021). Beberapa Kabupaten/Kota yang tercatat pada tahun 2021 Kota Medan merupakan kasus terbanyak penderita diabetes melitus yaitu 98,58% (Dinas Kesehatan Medan Kota, 2021).

Meningkatnya jumlah DM maka secara bersamaan kejadian ulkus diabetikum juga akan meningkat. Prevalensi pasien ulkus kaki diabetikum berkisar 41% dari populasi umumnya, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada masa manula. Sekitar 14-24% pasien ulkus kaki diabetikum memerlukan amputasi dengan rekurensi 50% setelah tiga tahun (Ahmad dkk, 2024). Angka Prevalensi penderita diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik akan terus meningkat di Indonesia sekitar 15% dengan angka resiko amputasi penderita ulkus kaki diabetik 30% dan angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetik 32% di Indonesia ulkus

diabetikum merupakan penyebab paling besar untuk diberikan perawatan di RS dengan angka kejadian sebesar 80%. (Sofyanti dkk, 2022)

Komplikasi yang sering terjadi akibat dari diabetes melitus adalah salah satunya luka pada kaki (ulkus diabetic) dimana luka yang lama sembuh dapat dilakukan amputasi sehingga mengalami kecacatan dan kematian apabila tidak dirawat dengan baik (Bar A dkk, 2021). Untuk mengurangi resiko tindakan amputasi akibat luka kaki yang menghitam dan kemerahan disertai dengan munculnya nanah dan aroma yang tak sedap di area kaki maka perlu dilakukan pencegahan agar tidak terjadinya luka di daerah kaki. Pencegahan awal yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik (Aryani, 2022). Pencegahan ulkus kaki diabetik dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien dengan cara melakukan perawatan kulit, kuku kaki dan penggunaan alas kaki (Bar A dkk, 2021)

Berdasarkan penelitian Ningrum H (2022) mengenai hubungan dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondang Sragen ada hubungan yang signifikan dengan nilai $P < 0,05$. Diperoleh hasil bahwa lebih dari setengah responden (64%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang bagaimana cara melakukan perawatan kaki dengan benar dan diperoleh sebanyak 71,9% responden memiliki perilaku perawatan kaki yang kurang baik, hal ini disebabkan masih banyak responden tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kaki secara rutin untuk menjaga kelembapan pada kaki, dimana kaki yang kering dapat mengakibatkan luka pada kaki.

Begitu juga hasil penelitian Oktoria R dkk (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukit Tinggi didapatkan hasil bahwa sebanyak 62% memiliki pengetahuan yang rendah dan kurang mengetahui penyebab terjadinya ulkus diabetikum dan diperoleh lebih dari setengah responden 57.1% kurang baik dalam mencegah luka kaki dengan perawatan kaki terutama memotong kuku yang terlalu pendek.

Hasil penelitian Aryani M dkk (2022) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, hasil penelitian menunjukkan dari 73 responden sebanyak 39,7% responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam

pencegahan dan sebanyak 65,8% responden masih memiliki sikap negatif dalam pencegahan luka kaki diabetik.

Menurut hasil penelitian Nur DS dkk (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pancoran hasil penelitian menunjukkan dari 67 responden hasil penelitian dimana 50,7% responden memiliki pengetahuan kurang tentang bagaimana cara pencegahan ulkus diabetikum dan memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 49,1% dalam upaya pencegahan luka kaki diabetik.

Kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyebab ulkus kaki diabetik dapat mengakibatkan luka gangren yang berat sehingga harus dilakukan amputasi (Simarmata, 2018). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang positif dalam melakukan perawatan kaki (Notoadmojo, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara terhadap 2 calon responden di Poli penyakit dalam RS Mitra Sejati mengatakan belum mengetahui bahwa ada cara khusus untuk melakukan perawatan luka kaki yang baik dan benar dan mereka hanya mengetahui sebatas mencuci kaki dan mengeringkan kaki. Disamping dari data medical record Rumah Sakit Mitra Sejati Medan jumlah penderita DM tahun 2021 sebanyak 175 orang, meningkat pada tahun 2022 sebanyak 192 orang dan data Januari sampai Agustus 2023 terdapat sebanyak 211 orang tren peningkatan kasus DM yang dirawat akan memiliki resiko untuk terjadinya luka kaki diabetik sebagai akibat komplikasi jika tidak memahami cara pencegahan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus dalam pencegahan luka kaki diabetik di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus dalam pencegahan luka kaki diabetik di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi tingkat pengetahuan responden dalam pencegahan luka kaki diabetik
- b. Untuk mengetahui proporsi sikap responden dalam pencegahan luka kaki diabetik

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini membuat peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan luka kaki diabetik akibat komplikasi pada penderita diabetes melitus

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi pihak Rumah Sakit untuk melakukan perawatan kaki dalam mencegah luka kaki diabetik secara berkesinambungan kepada pasien diabetes melitus.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi sumber bacaan dan referensi di Perpustakaan jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan